

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
NARASI PESERTA DIDIK KELAS V MIN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Nama: Jicardo  
NPM : 1511100052**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN  
NARASI PESERTA DIDIK KELAS V MIN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Nama : Jicardo  
NPM : 1511100052**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Kamran, Lc, M.S.I  
Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam jenjang pendidikan, hal ini tak luput dari kegiatan keseharian peserta didik di sekolah yang pada dasarnya menulis. Berdasarkan hasil pra penelitian, keterampilan menulis karangan narasi khususnya kelas V MIN 2 Bandar Lampung ternyata belum mencapai hasil maksimal. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* merupakan strategi merapihkan tulisan, melatih keterampilan bahasa peserta didik, untuk diungkapkan dalam bentuk lisan atau melalui percakapan terstruktur dengan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis. Peserta didik dituntut, berpikir tentang materi dari tema tertentu, untuk menulis sebuah karangan narasi tentang sebuah kejadian. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment design* dan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan wawancara. Untuk populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung yang terbagi menjadi dua kelas, satu sebagai kelas kontrol dan satu lagi kelas eksperimen. Penentuan kelas tersebut menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak, lalu pengujian persyaratan analisis data dilakukan dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*, dilanjutkan uji homogenitas, dan *Independens Sampel uji-T* sebagai uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian data maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *independen sampel test* uji-t diperoleh dengan nilai probabilitas pada signifikansi (*2 tailed*) adalah  $0.187 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS V MIN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama

**Jicardo**

NPM

**1511100052**

Prodi

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Kamran Lc, M.S.I**

**NIP.197804132011011003**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**

**NIP.197805052011012006**

**Mengetahui  
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**NIP.196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi, dengan judul: **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS V MIN 2 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **JICARDO, NPM. 1511100052**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Senin 02 Desember 2019**, pada pukul **08:00-10:00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris** : **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Penguji Utama** : **Farida, S.Kom, MMSI**

**Penguji Pendamping I** : **Kamran, Lc, M.S.I**

**Penguji Pendamping II** : **Nurul Hidayah, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**08281988032002**

**MOTTO**

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “*Bacalah Dengan Nama Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar Manusia Dengan Perantaran Kalam (Alat Tulis). Dia Mengajar Kepada Manusia Apa Yang Tidak Diketahuinya*”.<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Alaq: 3-5)



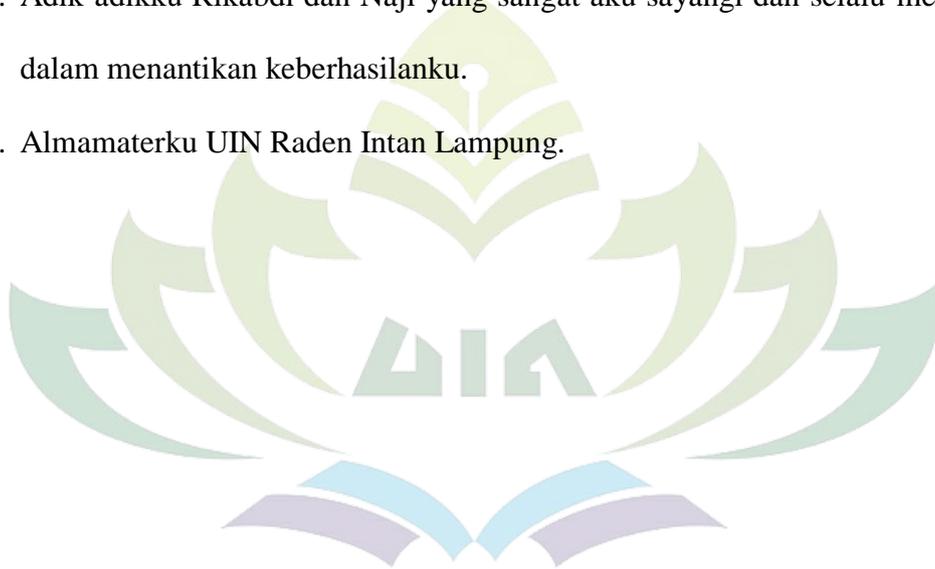
---

<sup>1</sup> Mushaf Madinah, *AL-Qur'an Terjemahannya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010), h. 597.

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti serta ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Tarmizi dan ibu Masrani yang telah mencurahkan kasih sayang nya baik do'a maupun dukungan mereka kepada saya agar segera menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini.
2. Adik-adikku Rikabdi dan Naji yang sangat aku sayangi dan selalu memotivasi dalam menantikan keberhasilanku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Jicardo merupakan putra pertama dari pasangan suami istri yaitu Bapak Tarmizi dan Ibu Masrani yang lahir di Mataram Udik, pada tanggal 25 Januari 1997, Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan pertama yang ditempuh penulis berawal di Taman Kanak-kanak (TK), Jati Datar pada tahun 2003. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Mataram Udik, yang tamat pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Bandar Mataram, tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, yang tamat pada tahun 2015.

Selanjutnya penulis diterima dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2018, penulis melaksanakan Kuliyah Kerja Nyata (KKN) di desa Rejosari Kecamatan Natar, Lampung Selatan, kemudian di tahun yang sama penulis melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuknya dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan tersebut adalah pendidikan terbaik bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga dapat selesai nya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Kamran, Lc, M.S.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan kritikan serta saran yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi.

4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Hartawan, S.Pd, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bandar Lampung.
7. Ibu Tati Asmara Juwita, S.Pd dan Fitri Ayu Amalia, S.Pd selaku pendidik bidang study MIN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015.
9. Sahabat terdekat abang Ganda Rusman Maulana, Ridho Agung Juwantara, mbak Nur Kholifah, Ahmad Saifudin, Dodi Setiawan, Suhelwanto, Nevi Lavela.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dan telah membantu penyusunan skripsi.

Penulis menyadari penelitian ini masih ada kekurangan dalam penulisannya, hal ini disadari terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang dikuasai penulis. Oleh sebab itu para pembaca dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau penulis

dengan mengucapkan terima kasih dan do'a atas kehadiran Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 2 September 2019

Penulis

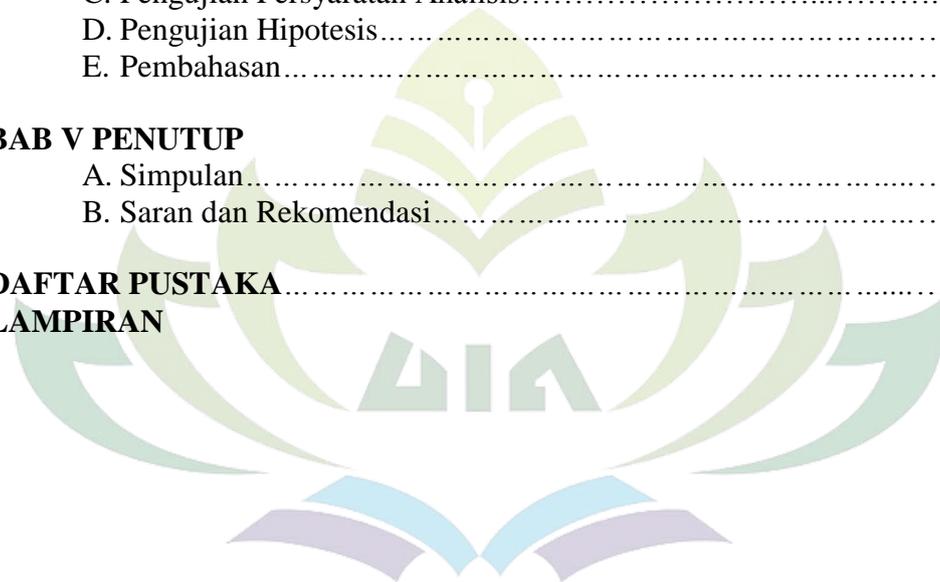
Jicardo  
1511100052



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	13
2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	16
3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	17
B. Strategi Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran, <i>Think Pair Share</i> .....	19
2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	21
C. Keterampilan Menulis Karangan Narasi.	
1. Pengertian Menulis Karangan Narasi.....	24
2. Jenis-jenis Karangan Narasi.....	30
3. Prinsip-prinsip Karangan Narasi.....	32
4. Struktur Karangan Narasi.....	35
5. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	37
D. Penelitian Yang Relevan.....	38
E. Hipotesis.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	42
B. Tempat, dan Waktu Penelitian.....	43
C. Variable Penelitian.....	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrument Penelitian.....	47
G. Uji Coba Instrumen.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	54
B. Deskripsi Data.....	56
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	66
D. Pengujian Hipotesis.....	70
E. Pembahasan.....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	77
B. Saran dan Rekomendasi.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra Penelitian Tes Menulis Karangan Narasi Kelas V A.....	8
Tabel 1.2 Data Pra Penelitian Tes Menulis Karangan Narasi Kelas V B.....	9
Tabel 2.1 Perbedaan Karangan Narasi Sugestif dan Narasi Ekspositori.....	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> .....	43
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	48
Tabel 3.3 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	49
Tabel 4.1 Validasi Instrumen Keterampilan Menulis.....	55
Tabel 4.2 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.4 Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.6 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	63
Tabel 4.8 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji-T.....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Desain Strategi Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> .....	58
Gambar 4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 4.2 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	61
Gambar 4.3 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	64
Gambar 4.4 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Peserta Didik
- Lampiran 2. Daftar Nama Pendidik
- Lampiran 3. Profil Sekolah
- Lampiran 4. Soal Pretest Keterampilan Menulis Karangan Narasi
- Lampiran 5. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 6. Soal Posttest Keterampilan Menulis Karangan Narasi
- Lampiran 7. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara
- Lampiran 9. Silabus Kurikulum 2013 Kelas V
- Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran 12. Uji Validitas
- Lampiran 13. Uji Realibilitas
- Lampiran 14. Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan bisa menyesuaikan syarat perkembangan. Dilihat dari pengertian nya dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang dapat membuka pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian tertentu kepada seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu peran bagai seorang pendidik sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu pendidikan yang bermutu dan harus mendapatkan penanganan atau tindakan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Melihat dari peran pendidik untuk memajukan mutu pendidikan, maka bekal sebagai pendidik tidak cukup menempuh jenjang pendidikan tinggi saja tetapi juga mampu membuatkan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>2</sup> Pada dasarnya hal ini akan diukur dengan perubahan sikap dan kemajuan keterampilan peserta didik ketika sedang mengikuti proses belajar seperti tertanam dalam isi kandungan pada Q.S An-Nahl ayat 125 dengan firman Allah yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup>Ayu Nur Shawmi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pembelajaran SAINS di SD/MI". *Jurnal Trampil*, Vol. II No. 2, (Desember 2015), h. 240.

<sup>2</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 179.

Artinya: “*Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”.<sup>3</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan pendidik untuk mengajar menggunakan cara yang baik dalam menerapkan dan menguasai ilmu pengetahuan bisa juga materi pelajaran umum dengan kesesuaian karakteristik materi pelajaran. Sehingga saat memulai belajar mengajar yang di lakukan oleh pendidik, maka peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik melalui proses pembelajaran yang dapat tercapai secara maksimal.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran wajib dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa disekolah serta memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik.<sup>4</sup> Mengapa bisa di jelaskan seperti itu karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan, dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum yaitu sebagai berikut: peserta didik dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam

---

<sup>3</sup>Mushaf Madinah, *AL-Qur'an Terjemahannya dan Tafsir* (Bandung: Jabal, 2010), h. 281.

<sup>4</sup>Heru Nkurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 36.

tujuan keperluan dan keadaan, peserta didik dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilannya, kematangan emosional, dan kematangan sosial, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan, peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.<sup>5</sup>

Ditinjau dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum maka peran seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mentransfer pengetahuan saja tapi harus menyiapkan program pembelajaran yang tersusun dan terencana sehingga dapat menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yang termuat dalam alokasi waktu, indikator perencanaan hasil belajar dan langkah-langkah pembelajaran dari setiap pokok materi pelajaran.<sup>6</sup> Makanya saat mengajar bahasa Indonesia, pendidik dapat memilih-milih dulu strategi pembelajaran, salah satunya mencoba strategi pembelajaran *Think Talk Write* sebagai solusi alternative untuk memaksimalkan hasilnya pembelajaran nya.

Strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Strategi pembelajaran yang dikenalkan pertama kali oleh *Huinker* dan *Laughin* disini mendapat dasar dengan paham bahwa belajar adalah sebuah perilaku social.

---

<sup>5</sup>Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Trampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), h. 193.

<sup>6</sup>Nur Asiah, "Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)". *Jurnal Trampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 239-260.

Strategi pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Artinya bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* biasa digunakan untuk merapihkan tulisan dengan lancar, melatih bahasa sebelum menulis dan memanipulasi Ide-ide peserta didik untuk diungkapkan dalam bentuk lisan atau melalui percakapan terstruktur dengan tahapan berpikir, berbicara dan menulis.

Melalui strategi pembelajaran *think talk write* ini diharapkan, pendidik dapat menerapkan pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan empat komponen aspek keterampilan bahasa yang harus diajarkan disekolah yaitu keterampilan (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), setiap keterampilan ini ada kaitan yang erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam dan pada dasarnya keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan proses berpikir peserta didik, karena keterampilan hanya bisa diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan berbahasa dapat mengalami peningkatan serta menunjang keberhasilan proses belajar mengajar guna terciptanya pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>8</sup> Keterampilan berbahasa akan di dapat melalui hubungan urutan tertentu yaitu pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan terakhir mulai menulis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 218.

<sup>8</sup>Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h. 30.

<sup>9</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 2.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berkomunikasi dengan cara menuangkan sebuah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh lengkap dan jelas sehingga dapat di komunikasikan kepada pembaca.<sup>10</sup> Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana untuk menulis. Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, maupun pertimbangan melalui tulisan, alatnya yaitu bahasa yang terdiri dari sekumpulan kata, prasa, klausa, kalimat, paragraf dan wacana.<sup>11</sup> Untuk memiliki keterampilan menulis dengan baik dibutuhkan tentang konsep pengetahuan dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan dengan biasa pada umumnya dikatakan sebuah keterampilan dan harus dilatih maupun dengan cara latihan. Berlatih secara sistematis, berkelanjutan terus-menerus merupakan langkah disiplin dari praktisi untuk memaksimalkan keterampilan menulis dan tentu saja butuh bekal untuk latihan menulis bukan hanya sekedar bekal pada umumnya seperti prinsip, pengetahuan, konsep, atau prosedur menulis tapi harus ada bekal dengan dorongan kemauan. Jadi ada dua hal dasar yang harus tau dalam memaksimlkan keterampilan menulis yaitu pengetahuan tentang tata cara menulis dan latihan menulis. Dengan demikian wajar jika akan menciptakan iklim budaya menulis akan membangun kekreatifan seorang menjadi lebih aktif dan cerdas. karena

---

<sup>10</sup>Mardiyah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, (Juni 2016), h. 3.

<sup>11</sup>Baharudin, "Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 67.

dengan menyiapkan sebuah tulisan maka harus menguasai juga sejumlah komponen misalnya dari yang sederhana dalam memilih kata, merangkai kalimat, sampai pada puncaknya yaitu membuat paragraph.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam jenjang pendidikan, hanya saja keterampilan menulis belum bisa tercapai secara maksimal khususnya sekolah dasar, alasanya pendidik masih menerapkan prosedur keterampilan menulis dengan cara sederhana, artinya peserta didik akan menulis apa bila ada tugas yang diberikan pendidik, misalnya mengerjakan latihan dari buku paket. Ini membuktikan seakan-akan keterampilan menulis di anggap hal biasa saja oleh peserta didik, tanpa menyadari adanya manfaat lain dari keterampilan menulis, padahal hampir semua kegiatan di jenjang pendidikan rata-rata peserta didik melakukan kegiatan menulis, salah satunya menulis karangan narasi. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dikelas V MIN 2 Bandar Lampung, karena dikelas ini merupakan objek penelitian yang memiliki beberapa masalah dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis karangan narasi dan akan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang belum pernah digunakan.

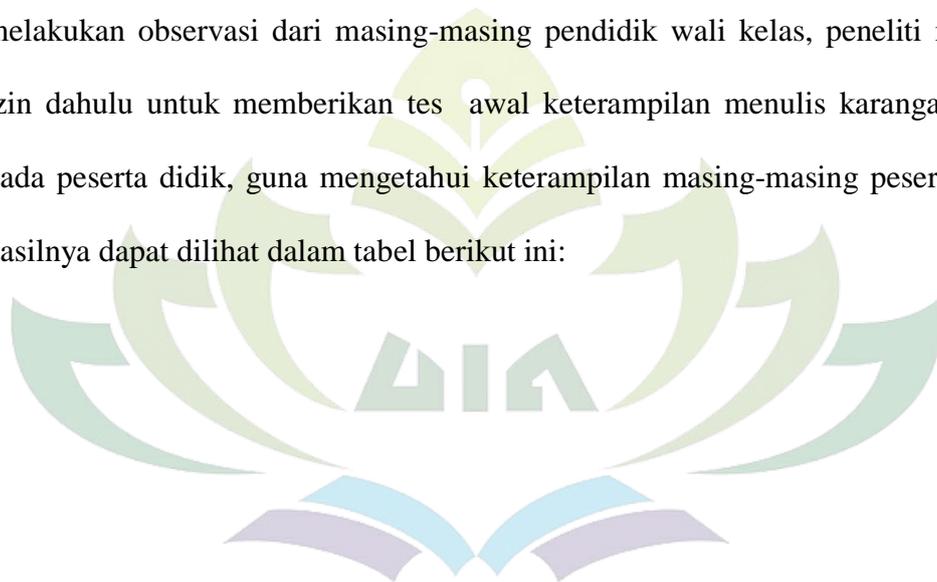
Berdasarkan penjelasan wawancara pada tanggal 26 Januari 2019 di MIN 2 Bandar Lampung dengan Ibu Tati Asmara Juwita, S.Pd.I dan Ibu Fitri Ayu Amalia S.Pd.I selaku wali kelas V C dan wali kelas V B.<sup>12</sup> Beliau mengatakan bahwa keterampilan menulis untuk kelas V masih belum maksimal, hal ini dilihat

---

<sup>12</sup>Tati Asmara Juwita, S,Pd,I, Wawan Cara Wali Kelas V C Mengenai “Keterampilan Menulis” 2019.

dari sebuah masalah yang diperhatikan pendidik saat ngajar didalam kelas yaitu:

1) peserta didik hanya bisa membuat beberapa kalimat dengan singkat ketika diminta menulis sebuah paragraf karangan narasi dalam pelajaran bahasa Indonesia. 2) belum pernah diberikan tugas berupa menulis sebuah karangan narasi, maka peserta didik mengalami penurunan pengetahuan serapan kosakata. 3) peserta didik mengalami kesulitan membuat dan menuliskan pengetahuannya ketika merangkai beberapa kalimat untuk menjadikan karangan narasi. Setelah melakukan observasi dari masing-masing pendidik wali kelas, peneliti meminta izin dahulu untuk memberikan tes awal keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik, guna mengetahui keterampilan masing-masing peserta didik, hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



**Tabel 1.1**  
**Data Pra Penelitian Tes Menulis Karangan Narasi Kelas V B MIN 02**  
**Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai Akhir	Kriteria
		I	II	III	IV	V		
1	Alif Imam Gastani	18	8	15	9	10	60	Cukup
2	Alifah Mutmainah	19	18	15	10	10	72	Baik
3	Aninda Zakia Ramadani P	20	9	15	6	10	60	Cukup
4	Asyifa Khoirunnisa	17	7	10	6	10	50	Kurang
5	Azril Alfarizi	18	8	10	7	7	50	Kurang
6	Chika	18	17	15	10	10	70	Baik
7	Dava Alif Saputra	10	10	13	10	6	46	Kurang
8	Dimas Susilo	10	18	15	17	10	70	Baik
9	LaOde Zaim Rozhin Zayyan	15	8	15	12	10	60	Cukup
10	Lalu Indra Rinajani	18	18	10	10	10	56	Kurang
11	Lutfi Alfian	18	10	10	16	10	64	Cukup
12	M Galang Arfandi	18	10	10	9	10	56	Kurang
13	M Rayhan Kamil	18	8	15	9	10	60	Cukup
14	M Firman	16	10	15	10	10	61	Cukup
15	M Ibnu Akil Hariyanto	18	7	7	8	10	50	Kurang
16	M. Angga Syaputra	20	8	15	7	10	60	Cukup
17	M. Rayhan Saputra	18	7	15	6	10	50	Kurang
18	M. Afgan Alwi	18	7	15	7	10	52	Kurang
19	Muhammad Iqbal	10	18	15	8	10	61	Cukup
20	Muhammad Rasya Kesuma	20	15	15	10	10	70	Baik
21	Naufal Rohadi	23	8	10	9	10	60	Cukup
22	Nazharatun Halwa	15	18	10	10	10	71	Baik
23	Rehan Destama	17	18	18	10	8	70	Baik
24	Rofifah Nur Haziyah	20	10	15	15	10	70	Baik
25	Salda Aprillia	18	15	15	12	10	70	Baik
26	Siti Chodizah	18	13	10	9	10	60	Cukup
27	Sulaiman Nur Jamal	10	8	15	7	10	50	Kurang
28	Syifa Alike Atqia	18	15	15	12	10	70	Baik
29	Tio Ibrahim	10	8	10	9	10	47	Kurang
30	Wisnu Aji Anggoro	18	12	15	15	10	70	Baik
31	Zahra Rusfania	10	18	15	10	10	71	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1,288</b>						
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>41</b>						

Sumber: Hasil tes menulis karangan narasi pada kelas v b.

**Tabel 1.2**  
**Data Pra Penelitian Tes Menulis Karangan Narasi Kelas V C MIN 02**  
**Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Nilai Akhir	Kriteria
		I	II	III	IV	V		
1	Alisa Khoirunisa	15	15	10	8	10	58	Kurang
2	Almira Alya Riski	18	17	15	10	18	70	Baik
3	Devica Alenza Agryfani	20	15	15	10	10	70	Baik
4	Elfathi Akbar	15	18	10	10	10	71	Baik
5	Elsa Febriyanti	18	7	15	7	10	52	Kurang
6	Farhan Weli Savero	19	10	10	9	10	57	Kurang
7	Fathiyyah Arundati	15	14	10	9	10	57	Kurang
8	Hanny Huriyah Hidayat	11	8	10	9	10	48	Kurang
9	Firiya Liana Sakhi	18	10	15	10	8	62	Cukup
10	Issyra Bilbina Saputri	13	8	10	9	7	47	Kurang
11	Kayla Raisya	16	10	15	10	10	61	Cukup
12	Keisya Syafira Makarim	16	12	15	8	10	61	Cukup
13	Khalista Aura Salsabilla	20	10	15	10	10	65	Cukup
14	M. Farras Danish Darazat	13	8	7	9	10	47	Kurang
15	Mahezar Al Ghifari	18	10	15	17	10	70	Baik
16	Muhammad Fatih Abhinaya	13	11	15	16	10	65	Cukup
17	Muhammad Haidar Amhar	12	8	10	9	10	49	Kurang
18	Nadin Dhihan Ramadhan	18	10	15	17	10	70	Baik
19	Naufal Arif Abdullah	15	8	10	7	10	50	Kurang
20	Nata Rajendra	19	10	10	16	10	65	Cukup
21	Raffa Fauzan Kamil H.M.	15	18	10	8	10	61	Cukup
22	Rafif Fawwas Ardiyanto	15	8	10	7	10	50	Kurang
23	Rania Anindya Elvaretta	18	12	10	9	8	52	Kurang
24	Satria Ramadhan Purwoadi	15	10	15	7	10	52	Kurang
25	Salma Shalvia Azizah	19	15	10	11	10	72	Baik
26	Richie Wibi Adriyansyah	16	10	15	10	10	61	Cukup
27	Ridho Fernando	16	10	15	13	7	61	Cukup
28	Riki fahrurozi	18	10	10	16	10	64	Cukup
29	Tiya Azizah	13	13	15	10	10	61	Cukup
30	Tika Aulia	19	15	13	10	8	72	Baik
31	Zahra Emalia	18	13	15	10	8	71	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1,372</b>						
<b>Rata-rata</b>		<b>44</b>						

Sumber: Hasil tes menulis karangan narasi pada kelas v c.

Keterangan:

I : Isi gagasan yang dikemukakan

II : Organisasi isi

- III : Tata bahasa
- IV : Gaya pilihan struktur dan kosakata
- V : Ejaan dan tata tulis

Skor:

80-100 : Sangat baik

70-79 : Baik

60-69 : Cukup

30-59 : Kurang

Berdasarkan data pra penelitian tes keterampilan menulis karangan narasi pada tabel 1 dan tabel 2 pada kelas V B dan V C MIN 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dari 62 jumlah peserta didik ternyata 22 peserta didik belum tuntas dalam tes keterampilan menulis karangan narasi. Hasil tes tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada masing kelas dengan jumlah 1,288 kelas eksperimen dan 1,372 kelas kontrol. Maka dibutuhkan target ketuntasan peserta didik agar dapat tercapai dengan baik dengan memenuhi kriteria materi sebesar 70%. Selain strategi pembelajaran yang belum pernah digunakan, serta pembelajaran yang hanya berfokus pada buku ajar tanpa memperhatikan kebutuhan pengetahuan bagi peserta didik, jadi diharapkan strategi pembelajaran *think talk write* dapat memaksimalkan keterampilan menulis karangan narasi.

Dari latar belakang di atas dibutuhkan pertimbangan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk keterampilan menulis karangan narasi guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, dengan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian sudah dikemukakan maka identifikasi masalah, antara lain:

1. Keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* belum pernah digunakan pendidik pada peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.
3. Minat peserta didik ketika belajar masih kurang, contohnya peserta didik akan mengikuti pelajaran atau akan mengerjakan tugas apabila tugas tersebut harus segera dikumpulkan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah ada di atas maka peneliti akan membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.
2. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Apakah strategi pembelajaran *Think Talk Write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran, *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengetahuan bernilai praktis yaitu:

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai perubahan, sejauh mana peserta didik dapat membuat karangan narasi, dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memaksimalkan keterampilan menulis.

#### **c. Bagi Pendidik**

Dapat di jadikan sebagai salah satu sumber informasi, maupun bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, menggunakan strategi serta media yang menarik serta menyenangkan agar menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.

#### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan evaluasi untuk memperbaiki mutu sekolah atau sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*.

Strategi pembelajaran merupakan siasat dengan merencanakan yang berisi rangkaian kegiatan, tindakan dalam pembelajaran yang dipilih dan dapat digunakan pendidik secara kontekstual sesuai dengan karakter peserta didik yang didukung dengan lingkungan sekitar, kondisi sekolah, termasuk juga penerapan metode, pemanfaatan sumber daya atau kekuatan yang diajarkan pendidik untuk mencapai tujuan khusus maupun dirumuskan. Sedangkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.<sup>1</sup>

*Think Talk Write* adalah strategi pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dengan lancar. Strategi pembelajaran yang dikenalkan pertamakali oleh *Huinker* dan *Laughin* ini mendapat dasar dengan paham belajar merupakan bentuk kegiatan sosial. Strategi pembelajaran ini akan mengarahkan peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan

---

<sup>1</sup>Panji Maulan, "Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. III No.02 (Desember 2018), h.149.

suatu pemahaman tentang materi yang diserapnya. Ini menjadi inovasi bagi pendidik agar memakai strategi tersebut untuk memperbaiki tulisan yang kurang rapih dengan bahasanya sebelum melakukan kegiatan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat mempengaruhi dan manipulasi ide-ide peserta didik untuk diungkapkan dalam bentuk lisan atau melalui percakapan terstruktur. Sesuai dengan namanya strategi pembelajaran ini memiliki beberapa tahap yaitu:<sup>2</sup>

a. Tahap *Think*

Peserta didik diberikan sebuah teks apapun untuk dibaca, atau pendidik menjelaskan materinya dengan baik, disaat ini merupakan waktu berfikir bagi peserta didik untuk menjawab dalam membuat catatan kecil tentang ide yang terdapat pada bacaan atau materi dari penjelasan yang sudah disampaikan pendidik dan hal-hal yang tidak di pahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidik mengajukan satu pertanyaan yang dikaitkan dengan topic pembelajaran dan peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara bergiliran untuk beberapa saat.

b. Tahap *Talk*

Peserta didik diberikan kesempatan untuk membicarakan tentang hasil yang diselidiki pada tahap pertama dengan merefleksikan, menyusun, serta menguji ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan

---

<sup>2</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 218.

teman-teman atau refleksi mereka sendiri yang di ungkapnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kemudian peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok kecilnya mengenai gambaran solusi dari permasalahan yang sudah dipikirkan nya. Setelah diskusi dalam kelompok kecil dan mendapat penyelesaian dari permasalahan nya maka peserta didik dari setiap kelompok mempersentasikannya.

c. Tahap *Write*

Merupakan tahapan terakhir peserta didik mulai menuliskan ide yang diperolehnya dari pembelajaran tahapan pertama dan kedua. Hasilnya berupa tulisan berisi pemahaman yang didapat saat belajar dimateri sebelumnya dengan bentuk penyelesaian dan solusi yang diperoleh. Menurut *Silver Smith* tugas pendidik dalam berperan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide yang dikemukakan peserta didik baik secara lisan ataupun tertulis melalui pertimbangan, memberi informasi, memonitor, menilai, dan mendorong terhadap apa yang ada diskusi untuk berpartisipasi aktif.<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengkontruksi pengetahuan yang didapatnya dalam diskusi kelompok dengan menulis hasil yang didapat selama proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 219.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*.

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan strategi pembelajaran *Think Talk Write* yaitu:

- a. Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Memberikan soal *Open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kreatif peserta didik.
- c. Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar.
- d. Membiasakan peserta didik berkomunikasi, berinteraksi dengan pendidik, dan teman-temannya.<sup>4</sup>

Kekurangan strategi pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

- a. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok mereka mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
- b. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan berfikir akan sedikit ketinggalan saat mengikuti pembelajaran seperti ini.
- c. Peserta didik yang kurang mampu menunangkan buah pikiran dalam tulisannya akan mengalami hambatan sendiri.

---

<sup>4</sup>Siti Anisatun Nafiah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), h.99.

- d. Adanya peserta didik yang tidak mau berfikir tentang kemungkinan suatu, karena pendidik harus senang tiasa merangsang peserta didik untuk memikira dengan cermat.<sup>5</sup>

### 3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Think Talk Write*.

Langkah-langkah menerapkan strategi pembelajaran *think talk write* yaitu berikut:

- a. Pendidik memberikan lks dengan beberapa soal untuk dijadikan latihan peserta didik melalui petunjuk pengerjaan.
- b. Peserta didik membaca teks yang ada dalam buku paket untuk membuat catatan kecil secara individu tentang pengetahuan yang didapat dalam membaca. Pada saat ini peserta didik akan berpikir ketika membuat catatan. Sehabis itu peserta didik berdiskusi masalah isi catatan nya. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa aktifnya.<sup>6</sup>
- c. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok kecil ( 4-5 peserta didik).
- d. Peserta didik akan berkomunikasi serta berkolaborasi bersama satu grup agar bisa menjelaskan catatan hasilnya. Pada proses ini peserta didik memakai kalimat aktif kesehariannya, agar mudah menerangkan waktu

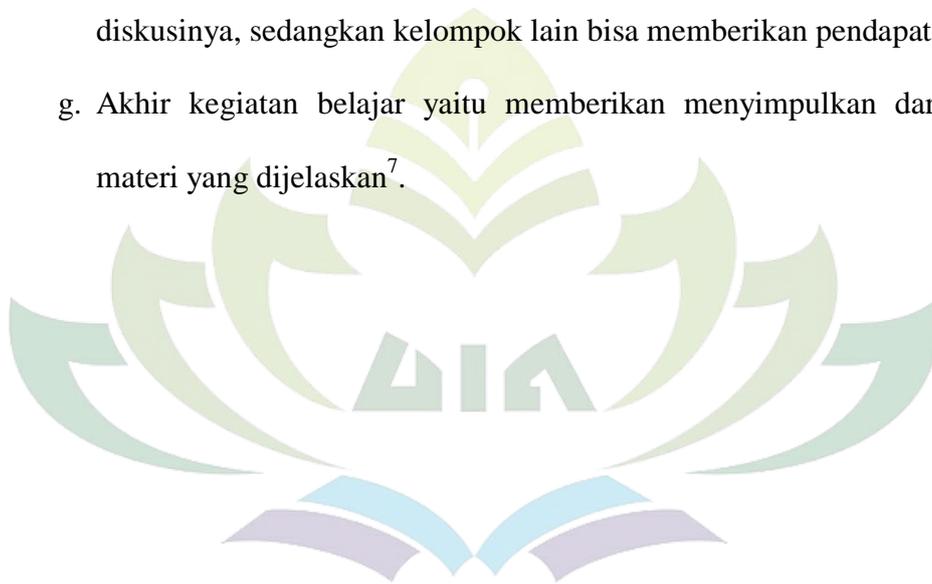
---

<sup>5</sup>Janardhana Aryananda, "Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang". *Jurnal Basicedu*, Vol. III No. 01 (April 2019), h. 122.

<sup>6</sup>*Ibid*, h.126.

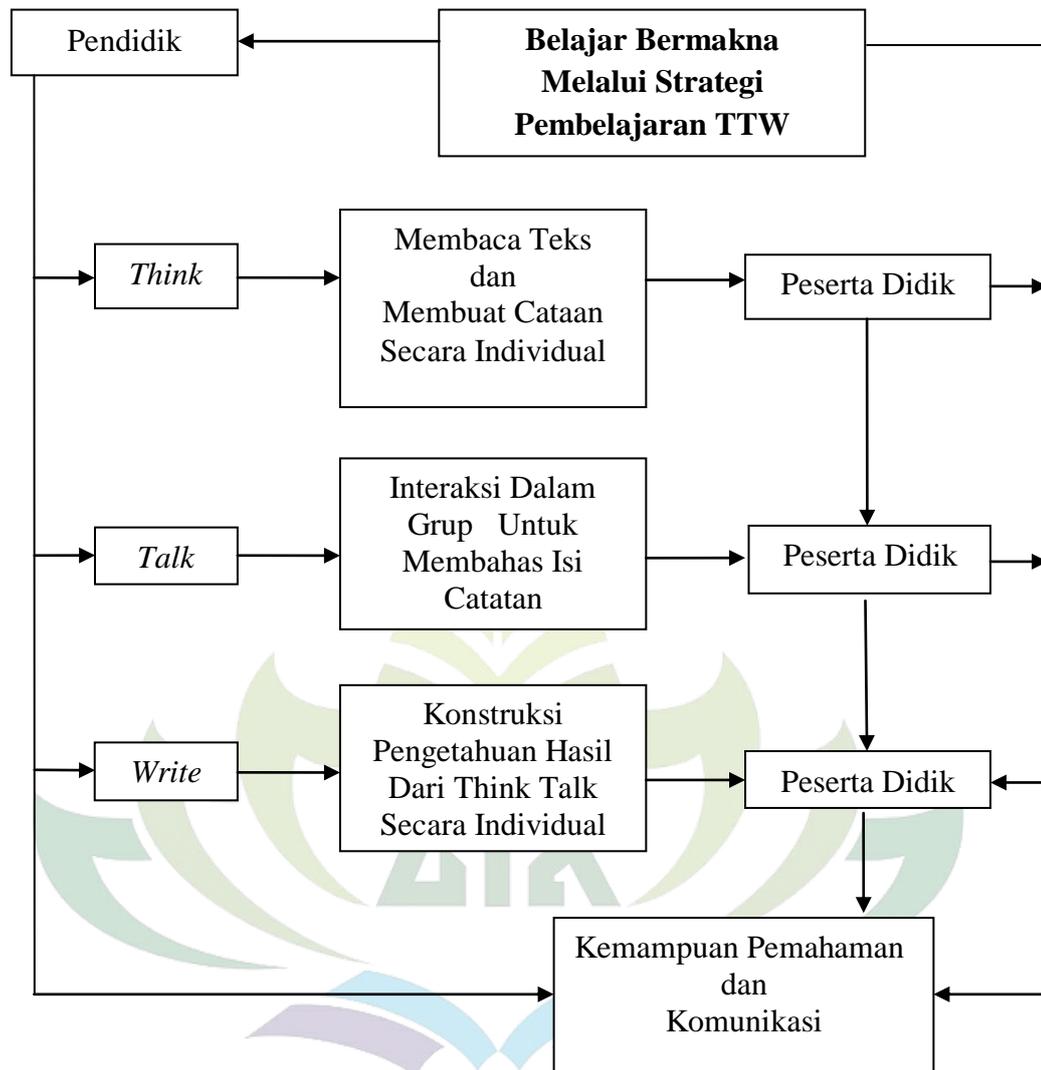
diskusi. Pemahamannya akan terbentuk ketika interaksinya saat diskusi melalui harapan yang menyertakan pemecahan masalah pada soalnya.

- e. Hasil diskusi peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan, konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan kalimat aktifnya.
- f. Salah satu peserta didik dari kelompok akan membaca catatan diskusinya, sedangkan kelompok lain bisa memberikan pendapat.
- g. Akhir kegiatan belajar yaitu memberikan menyimpulkan dari semua materi yang dijelaskan<sup>7</sup>.



---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 127.



**gambar 2.1** Desain strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

## **B. Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*.**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*.**

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikenalkan oleh Profesor *Frank Lyman* di University of Maryland pada tahun 1981, kemudian di adopsi oleh penulis dalam pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini mengenalkan gagasan tentang waktu, tunggu atau berpikir. Strategi pembelajaran *think pair share* akan memudahkan pendidik mengarahkan

secara keseluruhan proses yang dipakai pendidik lebih dengan waktu berpikir menyelesaikan permasalahan agar bisa merespon maupun ngebantu.<sup>8</sup>

Menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* itu diawali oleh pendidik dengan mengajukan pertanyaan atau isu terkait pembelajaran. Setelah itu pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk berfikir tentang isi dari pertanyaan yang akan dijawab dan diwaktu ini juga pendidik meminta peserta didi untuk berpasang-pasangan. Setelah itu setiap pasangan di suruh berdiskusi, dengan ini pesera didik dapat mempertimbangkan isi yang terlintas dalam pemahamannya yaitu intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif semua pasangan berupa catatannya yang akan dibacakan pada peserta didik. hal ini memungkinkan terjadi tanya jawab yang membangun pada pengkontruksi pemahaman saat dipelajari.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran *think pair share* ini merupakan strategi sederhana karna tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk untuk mengelompokan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan efektif untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Jadi strategi pembelajaran *Think pair share* adalah strategi pembelajaran yang membatu membuat peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang mampua membuat ide baru dan membandingkan dengan yang lain, cepat merespon serta saling membantu model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 206.

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar, 2016), h.110.

## 2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*

- a. Pendidik membuat kelompok yang berjumlah 5 orang.
- b. Setelah itu peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok dengan anggota kelompok minimal 5 orang.
- c. Jika sudah, pendidik memberikan LKPD pada setiap kelompok.
- d. Pendidik mengajukan satu pertanyaan yang dikaitkan dengan topik pelajaran dan peserta didik diharapkan memikirkan pertanyaan tersebut secara bersama-sama (*think*).
- e. Masing-masing anggota kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.
- f. Kemudian kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan hasil kerjanya. Maksudnya pendidik meminta peserta didik untuk duduk berpasangan dengan peserta didik lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya (*pair*).
- g. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk membagikan hasil diskusinya. Maksudnya pendidik meminta pasangan untuk berbagi jawaban dengan seluruh teman-teman kelas tentang apa yang mereka diskusikan ini yang disebut proses (*share*).<sup>10</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share*.

Kelebihan setrategi pembelajaran *Think Pair Share* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 206.

- a. Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas artinya pemanfaatan setrategi pembelajaran *Think Pair Share* mewajibkan peserta didik memakai waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas- tugas atau permasalahan yang dikasih pendidik pada pertemuan pertama sehingga diharapkan peserta didik bisa mengerti materi secara baiak sebelum menyampaikan pembelajaran mendatang.
- b. Membantu penyelesaian tugas, saat dikasih pendidik pada pembelajaran biasa. selain membantu peserta didik dengan aktip dalam dalam waktu belajar maka diharapkan peserta didik harus hadir pada setiap pertemuan karena setiap peserta didik yang tidak hadir itu akan mempengaruhi hasil belajarnya.
- c. Angka putus sekolah berkurang. Setrategi pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai semaksimal mungkin.
- d. Sikap apatis berkurang. Sebelum kegiatan belajar mulai, kecenderungan peserta didik akan ngerasa malas saat waktu penyampai pendidik, ketika menyampaikan dengan cara ceramah saja dan di lanjutkan bertanya jika ada yang kurang paham. Solusinya dengan melibatkan peserta didik dan menerapkan setrategi pembelajaran *Think Pair Share* yang aktif.
- e. Penerimaan terhadap individu lebih besar. Artinya keterlibatan peserta didik dengan setrategi pembelajaran *Think Pair Share* itu sangat besar dalam pencapain materi yang di ajarkan pendidik, sehingga semua peserta didik menjadi aktif.

- f. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi. Sehingga penerapan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dapat membuat peserta didik bekerja sama dalam grup. Pada dasarnya peserta didik dituntut dapat belajar empati, menerima pendapat orang lain atau mengakui dengan lapang dada jika pendapatnya belum bisa diterima.

Sedangkan kekurangan strategi pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

- a. Peserta didik akan sulit di monitor dan bila ada masalah tidak ada penengah
- b. Tidak mudah bagi peserta didik untuk mengatur cara berfikir sistematis. Mengapa dikatakan seperti ini karena setiap pola pikir yang dituangkan peserta didik itu mempunyai asumsi yang tidak sama.
- c. Ide yang masuk akan sedikit karena didalam kelompok peserta didik akan didominasi oleh peserta didik yang aktif dan tanggap.
- d. Peserta didik akan sulit di monitor apa bila ada masalah dalam kelompok sehingga tidak ada penengah. Peran pendidik pada saat ini akan dibutuhkan untuk meleraikan atau menengahi permasalahan yang ada.
- e. Jumlah peserta didik yang ganjil dalam kelompok, akan mempengaruhi jika tidak ada pasangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Yuliyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukareme Bandar Lampung". *Jurnal Trampil*, Vol. IV No. 2 (Oktober 2017), h. 111-113.

## C. Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

### 1. Pengertian Menulis Karangan Narasi.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melauli kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. sebelum terlalu jauh membahas menulis karanga narasi kita harus tau dulu pengertian menulis dari beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Musabah berpendapat menulis merupakan proses melahirkan atau mengungkapkan buah pikiran melalui suatu lambing.
- b. Fahrudin Ambo Enre menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam tulisan yang efektif.
- c. Sabir menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, atau tidak bertatap muka dengan orang lain.
- d. Tatkala menulis merupakan system yang konfensional dengan dilihat dan dibaca.<sup>12</sup>

Jadi menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya. Aktivikasi menulis melibatkan beberapa unsur,yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah peroses kreatif menuangkan gagasan

---

<sup>12</sup>Slamet, *Pemblajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: Uns Press, 2017), h. 105.

dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil proses kreatif ini bisa di sebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering di lekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan pembacanya sehingga dapat memahaminya dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik. Menurut suparno dan yunus menulis merupakan kesatuan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya tarigan mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan, menuliskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu. Selanjutnya dengan pendapat diatas marwoto menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis membutuhkan sekemata yang luas sehingga sipenulis mampu menugkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Sekemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi semakin luas sekemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.<sup>13</sup>Berdasarkan

---

<sup>13</sup>Dalman, *Keterampilan Menulis* ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3-4.

dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktifitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diuraikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan menulis.<sup>14</sup>

Mengarang adalah tulisan dari hasil mengungkapkan pikiran menjadi satu kesatuan tema yang utuh atau bisa juga dikatakan rangkayan dari angan-angan pikiran yang di tulis dengan bentuk teratur. Setiap rangkayan atau karangan didalam satuan nya memiliki gagasan dalam bentuk kalimat yang tersusun menjadi paragraph (alinea). Tapi juga ada yang berpendapt kegiatan mengarang merupakan suatu hal yang mengungkapkan hasil pikiran dengan bahasa tertulis dan disajikan kepada orang lain agar dimengerti maknanya serta membutuhkan pikiran yang teratur dan tenang. Bila pikiran tidak tenang atau bermacam-macam hal yang dipikirkan maka ketika seseorang mengarang pasti hasil karangannya tidak teratur dengan banyaknya pikiran kemana-mana artinya karangan jadi, namun isinya ngelantur maka seseorang harus fokus dalam ketenangan mengolah pikiran yang mau ditulis dalam bentuk karangan.<sup>15</sup>

Jadi karangan kesimpulan nya merupakan kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang untuk merangkum berbagai buah pikiran yang didapat baik seketika maupun secara seponatan, dengan menuliskan dalam bentuk kata demi kata menjadi kalimat, tersusun menjadi paragraph yang teratur agar tidak

---

<sup>14</sup>Nurul Hidayah, "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf". *Jurnal Trampil*, Vol. III No. 2 (Desember 2016), h. 4.

tergesa-gesa sehingga menjadi teks yang bisa dibaca dan dipahami mengenai apa isi dalam teks karang tersebut.

Oleh sebab itu ketika akan menulis karangan narasi, kita harus tau terlebih dahulu pengertian kata narasi. Narasi merupakan kosa kata dari bahasa inggris yang berbunyi *narration* bila diterjemahkan disebut cerita atau menceritakan.<sup>16</sup> Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya dengan maksud member arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.<sup>17</sup>

Gorys Keraf mengemukakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Menoleh definisi yang dipaparkan oleh suparwo bahwa narasi adalah tulisan yang menyajikan serangkaian peristiwa berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositori, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositori adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung dan lainnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Ade Hikmatd, Nani Solihati, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa S1 dan Pascasarjana* (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 90.

<sup>17</sup>Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak Anggota Ikap, 2016), h. 54.

<sup>18</sup>Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Surakarta, Uns Press, 2017), h. 116.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh William Herman juga menyatakan, *“narration is a story. There are newspaper stories, life stories (biographies), histories, personal stories, tall stories, fairy tales, short stories, novels. The first four kinds in the preceding list, can be called factual stories. The others on the list are all fiction.”* Bila pernyataan William Herman diterjemahkan, ia menyatakan jika narasi adalah sebuah cerita. Koran, biografi, sejarah, cerita pribadi, dongeng, cerita pendek, dan novel termasuk narasi. Empat jenis pertama yaitu koran, biografi, sejarah dan cerita pribadi, bisa disebut cerita faktual. Dongeng, cerita pendek, novel adalah cerita fiksi. Seperti yang dikemukakan oleh Niknik M. Kuntaro bahwa hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan atau buatan sehingga ketika membaca karangan narasi, pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.<sup>19</sup> Selain itu, dikatakan pula bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan atau menyampaikan urutan peristiwa secara kronologis.

Melalui beberapa pengertian para ahli, maka bisa disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan dengan sejas-jelasnya tentang suatu peristiwa dengan memerhatikan urutan waktu dan kejadian. Kunjana Rahardi menyatakan bahwa tujuan utama karangan narasi adalah untuk menghibur para pembaca, untuk membawa para pembaca berpetualang bersama, membawa pembaca terbang ke awang-awang, karena pembaca terpesona dengan apa yang dinarasikan. Jadi, narasi bertujuan untuk menghibur pembaca, agar pembaca dapat merasa seperti melihat secara langsung peristiwa

---

<sup>19</sup>Gorys Keraf, *Komposisi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 136-138.

yang dihadirkan dalam cerita. Karangan narasi biasanya dihubung-hubungkan dengan cerita. Hal ini yang sering membuat narasi sering diartikan dengan cerita. Sebuah cerita adalah sebuah penulisan yang mempunyai karakter, *setting*, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan dan memberikan solusi dari masalah itu.

Penulisan karangan narasi biasanya berdasarkan rekaan atau imajinasi. Namun, narasi juga bisa ditulis berdasarkan pengalaman pribadi, pengamatan atau wawancara. Narasi pada umumnya merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian. Sehingga, selalu ada tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa yang diceritakan. Meskipun berdasarkan fakta, imajinasi penulis dalam bercerita tetap terkesan kuat sekali. Penilaian terhadap karangan narasi siswa mengacu pada lima aspek, seperti yang dikemukakan Burhan Nurgiyantoro. Aspek-aspek tersebut yaitu kualitas isi karangan, organisasi isi, tata bahasa, penggunaan diksi, dan ejaan tata tulis.

- a. Kualitas isi karangan, berkaitan dengan kesesuaian tema, judul, dan isi cerita.
- b. Organisasi isi, berkaitan dengan unsur pembangun cerita, seperti unsur intrinsik (alur, tokoh, latar, sudut pandang) dan struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi).
- c. Tata bahasa, berkaitan dengan hal-hal yang lebih kompleks dan rumit, yaitu menyangkut kata dan kalimat.
- d. Diksi atau pilihan kata, menurut Keraf, mencakup pengertian kata-kata mana yang akan digunakan untuk menyampaikan gagasan, bagaimana

membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

- e. Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan tanda baca, seperti penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), dan tanda petik (“”). Penulisan kata akan difokuskan pada penggunaan kata depan dan kata hubung. Penggunaan huruf difokuskan pada penggunaan huruf kapital dan huruf kecil.<sup>20</sup>

## 2. Jenis-jenis Karangan Narasi

Secara umum, bentuk karangan narasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

### a. Narasi Ekspositoris

Narasi Ekspositoris adalah narasi dengan tujuan menggugah pikiran param pembaca untuk mengetahui apa yang akan diceritakan dan sasaran utamanya rasio, yaitu membuat pengetahuan pembaca menjadi luas ketika selesai membaca karangan narasi. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahapan kejadian, rangkaian perbuatan kepada pembaca dan penyimak. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu bermaksud menyampaikan informasi untuk

---

<sup>20</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Bpfe, 2014), h. 440.

memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca baik secara tertulis maupun secara lisan. Narasi ini memiliki sifat khas atau khusus dan bersifat *Generalisasi*. Maksudnya *Generalisasi* adalah narasi yang menyampaikan suatu proses secara umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat dilakukan secara berulang-ulang misalnya narasi yang menceritakan pembuatan makalah kuliah, cara memotong sayuran dan lain-lain. Sedangkan narasi bersifat khusus adalah narasi yang menceritakan peristiwa secara khas dan berlangsung sekali artinya tidak berulang-ulang misalnya narasi yang menceritakan pengalaman pertama kali orang masuk perguruan tinggi, pengalaman seorang menaiki kendaraan dan lain-lain. Narasi ekspositoris disajikan menggunakan bahasa yang denotatif dan sifat dari narasi ini adalah nonfiktif. Contoh bentuk narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, dan sejarah.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya hayal para pembaca. Berbeda dengan narasi ekspositoris, sasaran utama narasi sugestif adalah daya hayal (imajinasi). Bahasa yang digunakan pada narasi sugestif lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif. Dongeng, cerpen, novel, dan roman merupakan contoh bentuk dari narasi sugestif. Pada narasi sugestif, selain makna yang diungkapkan secara eksplisit, pembaca juga dapat menarik makna baru dari narasi yang dibaca. Penarikan makna baru dapat dipahami setelah

membaca keseluruhan. “Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca, karena ia tersirat dalam seluruh narasi itu.” Agar dapat membedakan dan memahami jenis jenis karangan narai maka sebaiknya melihat table dibawah ini.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Karangan Narasi Sugestif dan Karangan Narasi Ekspositoris**

Narasi Sugestif	Narasi Ekspositoris
a. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.	a. Memperluas pengetahuan.
b. Menimbulkan daya khayal.	b. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.
c. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.	c. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.
d. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.	d. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

### 3. Prinsip-prinsip Karangan Narasi.

Menurut Suparno dan Yunus mereka menyatakan bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan unsur-unsur dasar narasi sebagai

<sup>21</sup>Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 136-138.

tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Alur

Alur merupakan urutan peristiwa didalam cerita yang tersambung dengan hubungan sebab-akibat artinya alur memudahkan pembaca dalam memahami sebuah karangan . Istilah yang bisa digunakan untuk menyebut alur adalah plot atau jalan cerita. Ini merupakan istilah nama yang akan dipakai setiap pengarang walau sebenarnya alur itu lebih dari sekedar jalanya crita. Namun fakta yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa alur merupakan salah satu dari unsur narasi yang menarik untuk dibicarakan di samping unsure tokoh karena alur yang akan menentukan perkembangan sebuah karangan.

Alur terdapat didalam jalan cerita tetapi jika ditelusuri lebih lanjut alur dan cerita merupakan dua hal yang tidak sama. Menurut Dalman menyatakan bahwa “jalan cerita hanyalah manifestasi, bentuk wadah, bantuk jasmaniah dari alur cerita. Alur dengan jalan cerita memang tak terpisahkan, tetapi suatu kejadian ada karena sebabnya, dan alasan. Yang menggerakkan kejadian cerita tersebut alur.” Hal ini yang mendorong beberapa unsur untuk membuat alur cerita yaitu pertama konflik, yang kedua klimaks. Klimaks merupakan puncak dari suatu kejadian dengan keadaan yang berkembang secara terus menerus.

b. Penokohan

Merupakan penampilan dari tokoh-tokoh yang dirancang pengarang

dalam ceritanya sehingga penyimak atau penonton dapat mengetahui sifat dan karakter yang diperankan. Menurut Burhan Nurgiyantoro ia menyatakan “penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.” Ini bisa disimpulkan bahwa penokohan merupakan karakter atau ciri khas seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita baik media cetak, overa dengan peran yang sudah ditentukan penulis maupun pengarang didalam sekenarionya.

#### c. Latar

Latar merupakan keterangan mengenai suatu peristiwa atau waktu kejadian peristiwa. Dari uraian ini latar di bedakan menjadi dua yaitu latar waktu dan setting. Latar waktu adalah sebuah latar yang menjelaskan waktu terjadinya peristiwa misalnya malam hari, pagi hari, siang hari, sore hari dan pada zaman dahulu yang pada dasar nya menjelaskan mengenai waktu yang terjadi. Sedangkan latar setting merupakan latar yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa misalnya dikebun, digunung, disawah, digedung, dikendaraan atau desekolah karena latar setting ini lebih menjelaskan mengenai tempat kejadian suatu peristiwa dimanapun itu. Maka dapat disimpulkan setiap latar pasti akan menunjukan waktu dan tempat terjadinya peristiwa dengan kondisi yang memiliki cirri khas menurut pemahaman sang pembaca

#### d. Sudut Pandang

Bisa disebut dengan sudut yang menjelaskan siapa yang bercerita serta bagaimana kita melihat posisi peristtiwa. Menurut pendapat Abrams yang

mengatakan sudut pandang biasanya “menyaran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.”

#### **4. Struktur Karangan Narasi.**

Sebuah struktur dapat dilihat dari bermacam-macam segi penglihatan. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur, bila ia terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Menurut buku karangan Gorys Keraf struktur narasi itu dapat dibedakan menjadi dua bagian pertama setiap karangan narasi dapat dilihat dari komponen yang membentuknya (perbuatan, penokohan, latar) sedangkan yang kedua dilihat dari sudut pandang.<sup>22</sup> Tapi disini yang digunakan adalah struktur narasi yang dilihat dari bagian pendahuluan, perkembangan, dan penutup.

##### **a. Bagian Pendahuluan**

Merupakan bagian awal yang menyajikan cerita awal terjadinya sebuah karangan narasi atau kisah awal dalam narasi baik meliputi waktu, kondisi atau peristiwa. Bagian ini menjadi daya tarik utama bagi pembaca jika narasinya diceritakan dengan semenarik, sehingga pembaca merasa tertarik untuk membaca halaman selanjutnya dan ini akan menjadi poin utama sebuah narasi apa bila ungkapan cerita awalnya dapat membuat suatu alur bacaan yang runtut dengan bahasa yang mudah di pahami. Pada dasarnya jika tidak begitu peran seorang pembaca akan sulita larut dalam

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h, 143.-144.

cerita sehingga mulailah timbul rasa bosan untuk melanjutkan membaca narasi ke bagian selanjutnya yaitu bagian perkembangan karena disini merupakan daya tarik pertama untuk keseruan sebuah karangan.

#### b. Bagian Perkembangan

Bagian ini merupakan bagian batang tubuh karena terdapat rangkayan dari tahap-tahap dengan membentuk seluruh rangkayan narasi yang mencakup suatu adegan ketegangan yang terjadi disituasi ini. Pada bagian bagian batang tubuh ini sudah melepaskan dirinya dari situasi umum atau situasi awal dan sudah memasuki tahanan konkritisasi artinya diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan semua unsur narasi baik dari segi penokohan atau tokoh. Mengapa dijelaskan seperti itu karena di bagian perkembangan seharusnya sudah melihat bentuk karangan narasi itu sudah terperinci atau jadi artinya pembaca tidak mengalami keburaman makna dari sebuah cerita sehingga sudah dipahami jelas maksud dan tujuan karang narasi dibuat.

#### c. Bagian Penutup.

Bila seorang penulis ingin menyusun sebuah cerita, atau karangan dia akan menganggap pada bagian akhir atau bagian penutup cerita sebagai titik dimana perbuatan dalam seluruh narasi memperoleh makna yang bulat dan penuh. Bagian ini merupakan titik dimana para pembaca akan terbawa dalam situasi karangannya jika narasi tersebut sangat menarik dan pembaca bisa

melihat alur makna kisah.<sup>23</sup> Jadi bagian akhir ini merupakan rangkuman sebuah cerita yang bisa diambil berupa sebuah pesan terkandung didalam cerita atau pesan moral yang didapat dari sebuah cerita.

## 5. Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi.

Keterampilan menulis memiliki banyak ruang lingkupnya misal menulis puisi, menulis pengumuman, menulis karangan, menulis paragraph, dan seterusnya tergantung dari konteks beserta tujuannya. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan tindakan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Keterampilan menulis merupakan bagian kegiatan dari psikomotorik peserta didik dengan menulis sebagai kata kerjanya operasionalnya. Iskandarwassid dan Sunendar mengidentifikasi aspek-aspek menulis karangan narasi menjadi delapan yaitu:

- a. Kualitas ruang lingkup isi yaitu harus ada sesuaian isi ringkasan dengan isi tulisan atau materi yang di jelaskan.
- b. Penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat, akan membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan.
- c. Kalimat-kalimat yang ada dalam tulisan hendaknya komunikatif.
- d. Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap kalimat.

---

<sup>23</sup>Husen, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Situ Gede 4 kecamatan Karang Pawitan Kabupaten Garut". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. III No. 1 (Maret 2018), h. 444.

- e. Jelas artinya pembaca mudah memahami teks ringkasan dan mampu menangkap maknanya tanpa membaca ulang dari awal untuk menemukan makna tulisan yang dibaca.
- f. Kesatuan organisasi dan penyajian cerita yaitu gagasan diungkapkan dengan jelas, padat dan tertata dengan baik
- g. Ekonomis maksudnya adalah tulisan tidak memakai kata atau bahasa yang berlebihan.
- h. Pemakaian bahasa yang sesuai dan dapat diterima karena menggunakan bahasa yang dipakai pada masyarakat yaitu bahasa formal sehingga mudah dipahami.<sup>24</sup>

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan didalam penelitian ini bermaksud untuk melihat relevansi dan sumber-sumber dijadikan rujukan dalam penelitian dan menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

1. Saifur Rohman, jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016, dengan skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model think talk write berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis laporan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Yanuarita Widi Astuti, “Pengaruh Penggunaan Media Filem Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. II No. 02 (Maret 2014), h. 253.

<sup>25</sup>Saifur Rohma, “Pengaruh Model *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V Sdn Poncol 01 Pekalongan,” (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016), h. 27.

2. Muflikhatul Hidayah, jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2015, dengan skripsi Yang Berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karngan Diskripsi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantu Media Grafis Pada Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 04 Ngaliyan”. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Terjadinya Peningkatan Keterampilan Menulis Diskripsi Berbantu Media Grafis Pada Siklus I Nilai Rata-Rata Yang Diperoleh 75,7% Dengan Ketuntadan Klasikal 72,09% Dan Pad Siklus II Rata-Rata Diperoleh 79,67% Dengan Ketuntasan Klasikal Adalah 82,22.<sup>26</sup>
3. Khoiriyatun Nisah, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Kependidikan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2013, dengan skripsi Yang Berjudul ”Pengaruh Penerapan Sestrategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menganalisi Cerpen”. Hasil Penelitian Ini Menyatakan Bahwa Ada Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Keterampilan Menganalisis Cerpen denga nilai rata-rata awal 75,40 dan akhir 86.08.<sup>27</sup>
4. Rahma Murdia Dewi, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Kependidikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, dengan judul penelitian “pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan narasi menjadi cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Rumpin Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil Penelitian Ini

---

<sup>26</sup>Muflikhatul Hidayah, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Diskripsi Melalui Model *Think Talk Write* Berbantu Media Grafis Pada Siswa Kelas Iv SDN Tambak Aji 04 Ngaliyan”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2015), h. 23.

<sup>27</sup>Khoiriyatun Nisah, “Pengaruh Penerapan Sestrategi Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menganalisi Cerpen”, (Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta 2014), h. 27.

Menyatakan adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis karangan narasi menjadi cerpen dengan nilai rata-rata awal 71,45 dan akhir 84,08.<sup>28</sup>

5. Rumadani Segala, Putri Mardiana Sari, Rijal Firdaos, Rica Desta Amalia. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. “*RQA and TTW Strategies: Which Can Increase The Students, Concepts Understanding?*”.<sup>29</sup>

Penelitian relevan yang tertera di atas, ternyata mempunyai perbedaan dari segi materi penelitian, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Saifu Rohman, Muflikhatul Hidayah, Khoiriyatun Nisah, berfokus pada keterampilan menulis laporan, deskripsi, dan menganalisis cerpen tapi mempunyai kesamaan dengan memakai strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Rahma Murdia Dewi memiliki perbedaan pada pemakaian media, yaitu: media audio visual dan gambar berseri namun materinya sama-sama memakai keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini menjadikan acuan wawasan peneliti dalam mengembangkan materi keterampilan menulis karangan narasi menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write*.

---

<sup>28</sup>Rahma Murdia Dewi, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menjadi Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Rumpin”, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h. 18.

<sup>29</sup>Rumadani Segala, Putri Mardiana Sari, Rijal Firdaos, Rica Desta Amalia, “*RQA and TTW Strategies: Which Can Increase The Students, Concepts Understanding?*”, *Jurnal Tadris*, Vol. 4 No. 1 (2019), h. 87-96.

## E. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah yang dibuat seperti kalimat pertanyaan. Mengapa disebut sementara, karena jawaban yang diuraikan itu didasari pada teori relevan, artinya belum ada dasaran dari pengumpulan data penelitian bersifat fakta.<sup>30</sup>

### 1. Hipotesis penelitian

Ada pengaruh strategi pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

### 2. Hipotesis Stastistik

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh strategi pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asiah, Nur, Paradigma Kontemporer Sistem Pembelajaran Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), *Jurnal Trampil*, Vol. III No.2, Desember 2016.
- Astuti, Yanuarita, Widi, Pengaruh Penggunaan Media Filem Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. II No. 02, Maret 2014.
- Baharudin, Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Awal Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011, *Jurnal Trampil*, Vol. III No.1, Juni 2016.
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hidayah, Nurul, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf, *Jurnal Trampil*, Vol. III No.2, Desember 2016.
- , Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Trampil*, Vol. II No.2, Desember 2015.
- Hikmatd, Ade, Solihati Nani, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa S1 Dan Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi Dan Umum*, Jakarta: Grasindo, 2014.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Husen, Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Situ Gede 4 kecamatan Karang Pawitan Kabupaten Garut, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. III No.1, Maret 2018.
- Ismawati, Esti, Umayya Faraz, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak Anggota Ikap, 2016.
- Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Janardhana, Aryananda, Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Pada Siswa Kelas III SDN Sumpersari 1 Kota Malang, *Jurnal Basicedu*, Vol. III No.01, April 2019.

- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Keraf Gorys , *Komposisi*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- , *Argumentasi Dan Narasi*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kuntarto, Niknik, M, *Cermat Dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Mardiyah, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf, *Jurnal Trampil*, Vol. III No.2, Juni 2016.
- Maulan, Panji, Penerapan Model *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. III No.02, Desember 2018.
- Nafi'ah, Siti, Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Nkurniawan, Heru, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Bpfe, 2014.
- Shawmi, Ayu, Nur, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Dalam Pembelajaran SAINS di SD/MI, *Jurnal Trampil*, Vol. II No.2, Desember 2015.
- Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Jawa Tengah: Uns Press, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Syoidah Nana, *Model Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT, Rosda Karya, 2014.

Tarigan, Henry, Guntur, *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: CV Angkasa, 2015.

Yanuarita Widi Astuti, Pengaruh Penggunaan Media Filem Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. II No. 02 Maret 2014.

Yuliyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhamadiyah Sukareme Bandar Lampung, *Jurnal Trampil*, Vol. IV No.2, Oktober 2017.

